

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur, dengan ruang lingkup penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Pemilihan objek dan ruang lingkup penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui beberapa variabel yang diprediksi berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* intensitas modal, intensitas persediaan, sedangkan variabel dependennya adalah agresivitas pajak perusahaan.

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan yang terdapat di dalam industri manufaktur adalah yang jumlahnya paling banyak dibandingkan dengan industri lain serta untuk menghindari bias efek industri. Perusahaan manufaktur merupakan penyumbang pendapatan pajak negara terbesar selain industri pertambangan, keuangan dan perkebunan serta perusahaan manufaktur beberapa kali masuk sebagai wajib pajak yang difokuskan dalam daftar pemeriksaan Direktorat Jendral Pajak (Mulyani dan Endang, 2014).

Selain itu, karena perusahaan tersebut melakukan aktivitas usaha secara menyeluruh mulai dari pembelian bahan baku hingga menjadi barang jadi dan

siap untuk dijual ke pasaran sehingga dalam aktivitas usahanya sebagian besar terkait dengan aspek perpajakan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur yang tergolong dalam industri pengolahan juga merupakan penyumbang penerimaan pajak terbesar dilihat dari per sektor usahanya dibandingkan sektor lainnya yaitu tahun 2012 sebesar 316,49 triliun dan tahun 2013 sebesar 333,73 triliun (Inside Tax ed 18, 2013:34). Perusahaan manufaktur sebagai wajib pajak sering difokuskan dalam pemeriksaan Direktorat Jenderal Pajak karena pada tahun 2012 terdapat 4000 perusahaan penanaman modal asing yang melaporkan namun tidak memiliki besaran pajak yang terutang karena mengalami kerugian selama 7 tahun berturut-turut (Prakosa, 2014). Perusahaan tersebut umumnya bergerak pada sektor manufaktur dan pengolahan bahan baku.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan karakteristik faktor-faktor yang digunakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan data yang akan digunakan, yaitu berupa angka-angka yang membantu peneliti untuk menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016 sehingga data yang didapatkan adalah data yang valid.

Selain itu, metode pengumpulan data pada penelitian ini juga dilakukan dengan cara menelaah jurnal-jurnal, buku, dan literatur lainnya yang dijadikan

referensi untuk penelitian ini sehingga diperoleh informasi untuk teori serta acuan yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016. Dalam hal ini terdapat 144 perusahaan manufaktur yang tercatat dari tahun 2014 hingga tahun 2016.

Dalam penelitian ini, sampel dipilih berdasarkan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Tujuan digunakannya teknik pengambilan sampel tersebut dalam penelitian ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data-data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian ini sehingga kesimpulan yang di ambil oleh peneliti nantinya dapat benar-benar mewakili keadaan yang sebenarnya. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penilaian laporan keuangannya.
3. Perusahaan yang mengalami laba selama periode penelitian secara berturut-turut selama 2014-2016.
4. Perusahaan yang memiliki nilai CETR < 1 .

5. Perusahaan yang melaporkan kegiatan CSR secara berturut-turut selama tahun 2014-2016

D. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut. Operasional Variabel digunakan untuk menjabarkan variabel penelitian yang menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan guna memperoleh nilai variabel lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility*, intensitas modal, dan intensitas persediaan sebagai variabel independen (bebas) serta agresivitas pajak perusahaan sebagai variabel dependen (terikat).

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Pengertian variabel dependen atau variabel terikat di jelaskan oleh Sugiyono (2012) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak perusahaan.

a. Definisi Koseptual

Cash Effective Tax Ratio (CETR) adalah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman, 2012). Pengukuran ini digunakan karena dapat lebih menggambarkan adanya tindakan agresivitas pajak. Agresivitas pajak bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik

menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion*. Pengukuran agresivitas pajak menggunakan CETR karena diharapkan dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen et al. 2010).

b. Definisi Operasional

Perhitungan *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) yaitu dengan cara membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin tinggi tingkat presentase CETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat agresivitas pajak perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat presentase CETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat agresivitas pajak perusahaan.

$$CETR_{i,t} = \frac{Cash\ Tax\ Paid\ i,t}{Pretax\ Income\ i,t}$$

Keterangan:

$CETR_{i,t}$: *Cash Effective Tax Rate* perusahaan I pada periode ke t

$Cash\ Tax\ Paid\ i,t$: Jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan i pada periode t

$Pretax\ Income$: Laba sebelum pajak perusahaan i pada periode t

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Sugiyono (2012) menjelaskan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen nya adalah *Corporate Social Responsibility*, intensitas modal, dan intensitas persediaan.

a. *Corporate Social Responsibility*

1) Definisi Konseptual

Corporate Social Responsibility adalah kegiatan perusahaan yang tujuannya membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dengan cara melakukan kegiatan yang sesuai dengan nilai dan norma serta kebutuhan masyarakat. Apabila perusahaan melakukan kegiatan CSR maka perusahaan tersebut dapat dikatakan peduli terhadap lingkungan sekitar dan seharusnya taat membayar pajak sesuai dengan ketentuan tanpa mengurangi besarnya biaya yang telah menjadi kewajibannya, sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan peduli terhadap lingkungan melalui taat membayar pajak atau tidak melakukan agresivitas pajak.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, Pengukuran CSR di Indonesia belum terdapat standar khusus, digunakan adalah konsep dari GRI (*Global Reporting Initiative*) atau pengukuran yang dianggap *sustainable* karena merupakan pengukuran yang umum digunakan di dunia. Indikator yang digunakan berdasarkan pengungkapan GRI versi 4.0,

dimana terdapat 91 item pengukuran CSR. Pengukuran ini dilakukan dengan cara mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila item y diungkapkan maka diberi nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberi nilai 0. Setelah member nilai pada setiap item, maka dapat dihitung pengungkapan CSR dengan proksi CSRI, yang rumusnya sebagai berikut:

$$CSRI_i = \frac{\sum Xy_i}{ni}$$

Keterangan:

CSRI_i : Indeks luas pengungkapan CSR perusahaan i

$\sum Xy_i$: nilai = 1 jika item y diungkapkan; 0 = jika y tidak diungkapkan

n_i : jumlah item perusahaan i, n_i

b. Intensitas Modal

1) Definisi Konseptual

Intensitas modal adalah rasio antara *fixed asset* (seperti peralatan, mesin dan berbagai properti) terhadap total aset, dimana rasio ini menggambarkan besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan.

Rasio intensitas modal adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap.

2) Definsi Operasional

Dalam penelitian ini, intensitas modal dapat dilihat melalui skala rasio intensitas modal. Pengukuran intensitas modal dilakukan dengan cara membagi *Total Net Fixed Assets* dengan *Total Assets*. (Lanis dan Richardson, 2012)

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

c. Intensitas Persediaan

1) Definsi Operasional

Darmadi (2013) memiliki teori bahwa, pada PSAK 14 tentang persediaan menjelaskan semakin besar persediaan akan menimbulkan berbagai macam biaya tambahan seperti misalnya biaya penyimpanan barang. Dimana biaya tersebut akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan dan secara otomatis mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan.

2) Definsi Operasional

Derashid dan Zhang (2013) menjelaskan bahwa intensitas persediaan menandakan besarnya perputaran persediaan yang terjadi selama periode berjalan. Intensitas Persediaan diperoleh dengan membandingkan Harga Pokok Penjualan dengan total persediaan perusahaan.

$$\text{INVINT} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Total Persediaan}} \times 100\%$$

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran secara umum, data penelitian akan diadakan analisis statistik deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu *Corporate Social Responsibility*, intensitas modal, intensitas persediaan dan agresivitas pajak perusahaan. Deskripsi variabel tersebut disajikan dalam bentuk frekuensi absolut yang menyajikan angka rata-rata, media, kisaran dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas data-data yang akan dijadikan sumber dalam penelitian. Selain itu, uji asumsi klasik juga bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal atau dan tidak mengandung multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005) “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau dapat dikatakan mendekati normal. Selain itu,

data dikatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% (Ghozali, 2011) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui data terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik, yaitu normalitas dilihat dari penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dan grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011) yaitu:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik yaitu dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika Jika nilai Kolmogorov-Smirnov $Z \leq Z_{tabel}$ atau nilai signifikansi variabel residual $> \alpha$, maka data residual terdistribusi normal.
- b. Jika nilai Kolmogorov-Smirnov $Z > Z_{tabel}$ atau nilai signifikansi variabel residual $< \alpha$, maka data residual terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2005) mengemukakan bahwa “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas”. Untuk mendeteksi multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dengan R^2 dan signifikan nilai t serta melihat nilai *tolerance* dan *variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai $VIF < 10$, maka data dalam penelitian tersebut tidak mengandung multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2005) mengemukakan bahwa “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi *linear* ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi” Pengujian autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $d < dL$, atau $d > dL$, maka hipotesis 0 ditolak yang artinya terdapat korelasi
- b. Jika $dU < d < 4-dU$, maka hipotesis 0 ditolak yang artinya tidak ada korelasi.
- c. Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2005) “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji regresi yang baik adalah ketika terjadi homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas”. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka data yang digunakan dalam penelitian tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji agresivitas pajak perusahaan sebagai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen (*Cooperate Social Responsibility*, intensitas modal, dan intensitas persediaan). Estimasi model regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Agresivitas Pajak Perusahaan

α = Konstanta

X_1 = *Cooperate Social Responsibility*

X_2 = Intensitas modal

X_3 = Intensitas persediaan

e = *Error*

4. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji Parsial digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan atau tidak signifikan antara variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara masing-masing terhadap variabel dependen (y). Pengujian dapat dilakukan melalui nilai significant pada tingkat signifikansi 5%.

Menurut Ghozali (2011) ketentuan dalam pengujian ini adalah:

- a. H_0 diterima jika $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ ($\alpha = 5\%$)
- b. H_0 ditolak jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ ($\alpha = 5\%$)

Jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$, maka H_a diterima.

5. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (y). Untuk menguji model yang digunakan baik, dapat dilihat dari nilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan nilai signifikansi 5%.

Menurut Ghazali (2011), ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $F \text{ tabel} > F \text{ hitung}$ ($\alpha = 5\%$)
- b. H_0 ditolak jika $F \text{ tabel} < F \text{ hitung}$ ($\alpha = 5\%$)

- c. Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka H_a diterima.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi mengukur seberapa besar persentase dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh suatu model regresi. Artinya dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui besar kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen, terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel.